

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PAMSIMAS DI DESA BERAKIT KECAMATAN TELUK SEBONG KABUPATEN BINTAN

Defi Fajar Harjuniati¹, Adji Suradji Muhammad², Okparizan³
Defifajar13@gmail.com¹

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Pamsimas management in Berakit Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency. This study also seeks to determine the factors that hinder the effectiveness of PAMSIMAS management. The research design used is descriptive research with a qualitative approach and analyzed using indicators of effectiveness 1) accuracy of program targets 2) program socialization 3) program objectives 4) program monitoring, also using management indicators 1) planning 2) implementation 3) supervision. From the overall indicators of effectiveness and management, the management of the Pamsimas program in Berakit Village has been going well in terms of its level of functioning but has not been effective in its distribution. This is because in the long summer or dry season, the availability of the existing water discharge cannot meet the drinking water needs of the residents at that time. For this reason, it is necessary to find alternative sources of raw water, especially during the dry or hot season.

KeyWords: *Effectiveness, Management, Pamsimas.*

I. Pendahuluan

Air dan sanitasi merupakan dua hal yang saling berkaitan, dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan akan air bersih dan sanitasi. Penyediaan air bersih di Indonesia dijamin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “ Bumi air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat “. Untuk memenuhi kebutuhan air dan sanitasi, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program Pamsimas (Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Pamsimas merupakan program nasional yang diselenggarakan secara terstruktur oleh Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah, untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan dan peri-urban (pinggiran kota) terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak. Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 pasal 5 tentang sumber daya air menyatakan “ Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih dan produktif.

Berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014(Pemerintah Republik Indonesia, 2014) tentang Pemerintah Daerah “ Pemenuhan air bersih bagi masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah sebagai bagian dari yang harus mereka lakukan”. Pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah, untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM). Program Pamsimas I mulai dilaksanakan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan Pamsimas II dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.). Program Pamsimas III kelanjutan dari program sebelumnya yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 sampai saat ini, sebagai instrumen pelaksanaan kedua agenda nasional dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu: 1) air bersih untuk rakyat dan, 2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu yang memperoleh bantuan penyediaan air minum dan sanitasi. diketahui bahwa Kabupaten Bintan memiliki permasalahan terhadap air bersih yang di fokuskan pada Desa Berakit Kecamatan teluk Sebong. Desa Berakit kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan, sebagai penerima program Pamsimas yang diajukan sebagai solusi dari masalah air masyarakat desa yang pada musim-musim tertentu memang kemarau dan harus mengambil air dari sumber yang jauh. Pada pembangunan Pamsimas yang pertama dalam RKP Desa tahun 2017 kegiatan yang diusulkan adalah pembangunan baru untuk sistem penyediaan air minum (SPAM), rencana lokasi pelayanan SPAM adalah 1 Dusun / RT 05 dengan usulan jumlah pengguna SPAM yaitu 69 KK atau sama dengan 213 jiwa. SPAM yang akan dibangun berasal dari mata air dalam (sumur), dengan usulan kapasitas penyaluran SPAM adalah 2,5liter/detik.Program Pamsimas yang pertama yang terbangun sudah berjalan dari tahun 2017 sampai saat ini dan telah mengaliri 120 rumah/pelanggan(*Buku Kelompok Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (KPSPAMS) Berakit Jaya, n.d.*), dengan iuran dasar Rp.5000/m3 dan iuran bagi masing-masing pelanggan perbulannya berbeda-beda tergantung pada pemakaian pelanggan. Pada proses penyambungan untuk rumah yang belum teraliri akses air tidak di tentukan berapa biaya, biaya penyambungan dikeluarkan atas kesukarelaan warga. Pada tahun 2020 Desa Berakit kembali membangun sarana Pamsimas baru yang berada di RT 01, jumlah rumah/pelanggan yang telah teraliri akses air adalah 37 rumah / pelanggan(*Buku Kelompok Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (KPSPAMS) Berakit Jaya, n.d.*).

Dengan adanya Pamsimas diharapkan dapat memudahkan akses pelayanan air minum dan sanitasi yang memadai bagi masyarakat, dimana pada musim kemarau debit air mengalami penyusutan, namun sebagai pelaksana program desa juga harus memastikan tingkat keberfungsian dari sarana dan prasarana yang telah terbangun. Karena keberhasilan dari program Pamsimas bukan hanya dari jumlah sarana yang terbangun namun bagaimana sarana terus berjalan sesuai fungsinya, tentang bagaimana pemanfaatan sarana prasarana, kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang

bagaimana “Efektivitas Pengelolaan Pamsimas Di Desa Berakit Kecamatan teluk Sebondong Kabupaten Bintan” untuk melihat keefektifan program Pamsimas dari segi pengelolaannya.

II. Metode Penelitian

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah, cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, Nana Sujana (1992 : 216). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan, dan pertanyaan itu telah dipersiapkan dengan tuntas beserta instrumennya, atau percakapan dengan maksud tertentu, M. Ali (1987 – 83). Wawancara juga merupakan perbincangan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak untuk menemukan tanggapan dari poin yang didiskusikan. Dalam proses wawancara ini, peneliti meminta informan untuk dapat menjelaskan, menggambarkan, dan menceritakan tentang berbagai hal yang terkait dengan penelitian seperti fenomena yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber .
2. Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis, Lexy J Moelong (2007 : 126). Menurut Nana Sudjana observasi adalah pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sugiyono (2012 : 137).

B. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang didapat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Moeleong (2005:35) menyatakan bahwa” analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema seperti yang disarankan oleh data.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Efektivitas

1. Ketepatan Sasaran Program, Dalam efektivitas program adanya ketepatan sasaran program dari pemilihan desa sasaran program berawal dari identifikasi masalah terkait kebutuhan masyarakat akan sarana prasarana air minum, kemudian berdasarkan hasil identifikasi masalah desa membuat proposal pengajuan untuk menerima program pamsimas. Identifikasi masalah dilakukan sendiri oleh desa atau kelurahan bersama masyarakat melalui proses musyawarah. Terkait dengan ketepatan sasaran program Pamsimas dari hasil wawancara dengan informan desa mengajukan pengajuan berdasarkan masalah yang dialami masyarakat desa, kemudian informan menegaskan bahwa desa-desa yang mengajukan proposal program akan diidentifikasi lagi berdasarkan identifikasi masalah dan analisis situasi (Imas) sehingga desa yang menjadi penerima menjadi tepat sasaran. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada RKM (rencana kerja masyarakat) Desa Berakit tahun 2020.
2. Sosialisasi Program, Sosialisasi pada penelitian ini adalah upaya untuk memperkenalkan atau menyebarluaskan informasi tentang program Pamsimas kepada masyarakat sebagai sasaran program. Sosialisasi merupakan indikator kedua yang dirumuskan oleh Budiani sebagai syarat untuk mengetahui tingkat efektivitas program Pamsimas. Karena menurut (Budiani, 2007) sosialisasi harus dilakukan agar program bisa dipahami secara kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya. Pada awal program di Desa Berakit sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang gambaran umum program Pamsimas, dari awal pemilihan desa, bagaimana perencanaannya, pengelolaan dan pengawasan keberlanjutannya. Sosialisasi program dilaksanakan sebelum pelaksanaan program yang dilakukan melalui sebuah forum, dalam sosialisasi masyarakat diberikan pemahaman tentang program Pamsimas, manfaatnya dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaannya. Sosialisasi selain dilakukan dengan menyapaikan pesan langsung secara tatap muka dan bisa juga menggunakan poster sebagai media untuk sosialisasi.
3. Tujuan program, Berdasarkan tujuan program Pamsimas yaitu, meningkatkan praktik PHBS, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal, Meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Dalam meningkatkan praktik PHBS pelaksanaan program mengadakan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan PHBS pada murid SD dan mengadakan lomba kebersihan kelas. Tujuan meningkatkan jumlah masyarakat yang

memiliki akses air minum dan sanitasi berkelanjutan dilihat dari hasil observasi buku laporan yang dimiliki Kpspams Berakit Jaya. Dalam buku laporan tersebut jumlah penerima manfaat air minum untuk sarana air minum yang berada di Kampung Teluk Asah 110 pelanggan dan dari sarana air minum yang ada di Kampung Sialang berjumlah 37 orang. Untuk tujuan yang ketiga meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal itu dari bagaimana sarana yang terbangun menjadi milik masyarakat yang kemudian di kelola oleh Kpsamps yang merupakan kelembagaan lokal untuk Pamsimas dari administrasi, keuangan, teknis, pembangunan dan pemeliharaan. Tujuan keempat meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, tujuan ini bisa dilihat dari pembangunan sarana air minum yang baru pada tahun 2020. Karena telah menunjukkan kinerja yang baik, desa diberikan pengembangan sarana air minum baru untuk menambah cakupan pelayanan pada desa.

4. Pemantauan Program, Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus menerus untuk memastikan suatu kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemantauan dilakukan selama siklus program, dimulai dari perisapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian. Hasil pemantauan digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan. Dalam program Pamsimas pemantauan yang dilaksanakan mempunyai 2 (dua) tujuan :
 1. Memastikan kemajuan pelaksanaan Pamsimas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mengacu pada rencana kerja
 2. Memastikan proses fasilitasi kegiatan pelaksanaan siklus Pamsimas sesuai acuan yang ada (pedoman, petunjuk teknis dan POB / SOP), sehingga capaian substansi sesuai indikator yang sudah ditentukan (PAMSIMAS, 2021).

B. Analisis Pengelolaan

1. Perencanaan, dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan dari tahap sosialisasinya, kemudian mengidentifikasi masalah dan analisis situasi, penyusunan rencana kerja (RKM), kemudian setelah proses perencanaan berjalan desa membentuk lembaga untuk mengelola sarana prasarana yang terbangun dan pemeliharaannya.

2. Pelaksanaan, dalam penelitian ini proses pelaksanaan Pamsimas di Desa Berakit setelah adanya perencanaan dan proposal desa sudah terpilih sebagai penerima program, kemudian berlanjut ke proses pencairan uang bantuan sebelum dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan Pamsimas sebelum pelaksanaan fisik dilakukan dulu pelatihan untuk kelompok masyarakat kemudian baru pembangunan fisik dan penyaluran air dari rumah ke rumah. Di pelaksanaan penyaluran air minum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari jumlah pelanggan SPAM yang ada di buku daftar pelanggan, namun saat musim panas atau kemarau yang panjang debit air yang dimiliki oleh SPAM masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat saat itu. Bagi warga yang tidak menggunakan SPAM secara aktif, hanya memasang meteran air dan digunakan pada waktu-waktu tertentu saja hanya dikenakan biaya beban
3. Pengawasan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat (RKM) dengan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Secara umum tahap ini adalah membandingkan apa yang ada di rencana kerja dengan kondisi setelah kegiatan selesai kaitannya dengan kualitas dan potensi akses di masyarakat. Pengawasan membantu masyarakat untuk melihat kemungkinan untuk meningkatkan pengelolaan, keuangan, operasional, dan pemeliharaan praktis agar pelayanan dapat berkelanjutan dan manfaat yang lebih merata. Pengawasan dalam pamsimas dilakukan oleh fasilitator/pendamping Pamsimas yang memiliki wewenang dalam melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan. Pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sebagai pemilik sarana prasarana itu sendiri. Dalam pengawasan fasilitator/pendamping Pamsimas hanya mengawasi dalam waktu-waktu tertentu, selebihnya semua dilakukan oleh masyarakat desa sebagai pemilik sarana.

IV. Kesimpulan

Dari penjelasan hasil penelitian, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Ketepatan sasaran program, dalam program Pamsimas sasaran yang menjadi penerima program sudahlah tepat. Karena sebelum pelaksanaan telah dilakukan identifikasi masalah dan analisis situasi yang ada di desa oleh masyarakat.
2. Sosialisasi program, sebelum pelaksanaan program. sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang program Pamsimas kepada masyarakat oleh fasilitator atau penyelenggara program.
3. Tujuan program, tujuan program yang dapat dilihat dari pelaksanaan program Pamsimas di Desa Berakit adalah pelaksanaan program yang telah menunjukkan kinerja yang baik dilihat dari jumlah pengguna fasilitas sarana air minum.
4. Pemantauan program, pemantauan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk memastikan kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam program Pamsimas Desa Berakit pemantauan dilakukan di sepanjang siklus program dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian atau pemeliharaan dari sarana prasarana yang telah terbangun di desa.
5. Perencanaan, perencanaan dilakukan setelah adanya IMAS kemudian data yang diperoleh dari IMAS digunakan untuk menyusun rencana kerja masyarakat (RKM). Di dalam perencanaan desa

juga membentuk lembaga yang akan mengelola sarana prasarana yang terbangun dari program Pamsimas.

6. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Berakit, dari proses perencanaan hingga pembangunan pelaksanaan program Pamsimas sudah berjalan dengan baik namun pada saat musim panas atau kemarau yang lebih lama penyaluran air minum tidak bisa memenuhi kebutuhan warga desa saat itu.

7. Pengawasan, pengawasan dalam pamsimas dilakukan oleh fasilitator/pendamping Pamsimas yang memiliki wewenang dalam melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan. Pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sebagai pemilik sarana prasarana itu sendiri.

V. Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan, Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2, 49–57.

Buku Kelompok Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (KPSPAMS) Berakit Jaya. (n.d.).

PAMSIMAS. (2021). *PETUNJUK TEKNIS PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN PROGRAM PAMSIMAS*, 12.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. *Kementerian Sekretariat Negara RI*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>